



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 11, No. 1, April 2023
doi:<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1year2023>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

PROFIL RESILIENSI AKADEMIK SISWA SMP PASCA PANDEMI COVID-19

Reki Laraswati¹, Muwakhidah Muwakhidah^{2*}, Kharisma Aulia Ramadhany³,
Rahadjeng Harnastiti⁴, Cindy Ayu Wulandari⁵

^{1,2*,3,4,5}Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
muwakhidah@unipasby.ac.id

Abstrak, Virus Covid-19 yang sudah menyebar di seluruh dunia menimbulkan gangguan terbesar pada bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil resiliensi siswa SMP pasca pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 65 siswa yang diperoleh secara random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan angket resiliensi berdasarkan teori resiliensi Reivich dan Shatte (Shatte & Reivich, 2020). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 45 siswa (69,23%) berada pada kriteria sedang, sebanyak 20 siswa (30,76%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian resiliensi pada siswa SMP pasca pandemi covid-19 berada pada kriteria sedang. Data penelitian ini memperlihatkan gambaran resiliensi siswa yang memerlukan layanan responsif terkait perkembangan resiliensi siswa.

Kata Kunci: profil, resiliensi, siswa, pandemi

ACADEMIC RESILIENCE PROFILE OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS POST PANDEMI COVID-19

Reki Laraswati¹, Muwakhidah Muwakhidah^{2*}, Kharisma Aulia Ramadhany³,
Rahadjeng Harnastiti⁴, Cindy Ayu Wulandari⁵

^{1,2*,3,4,5}Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
muwakhidah@unipasby.ac.id

Abstract, The Covid-19 virus, which has spread throughout the world, has caused the greatest disruption to the education sector. The aim of the study was to determine the resilience profile of junior high school students after the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative method with a descriptive design. The subjects of this study were 65 students obtained by random sampling. This research instrument uses a resilience questionnaire based on Reivich and Shatte's resilience theory (Shatte & Reivich, 2020). Data analysis in this study used descriptive statistical analysis techniques. The results showed that as many as 45 students (69.23%) were in the medium criteria, as many as 20 students (30.76%) were in the high category. Thus the resilience of junior high school students after the Covid-19 pandemic is in the moderate criteria. This research data shows a picture of student resilience that requires responsive services related to the development of student resilience.

Keywords: *profile, resilience, student, pandemic*

Submitted: 20 Maret 2023

Accepted: 25 April 2023

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 yang sudah menyebar di seluruh dunia memberikan dampak yang sangat beragam dalam bidang kehidupan. Banyak upaya yang dilakukan berbagai pihak untuk menurunkan angka penyebaran virus covid-19 ini. Pemerintah dari berbagai negara menerapkan strategi *lockdown* dan *stay at home* sebagai bentuk usaha bersama agar penyebaran virus covid-19 tidak semakin luas. Menurut (Pokhrel & Chhetri, 2021) dalam studi literatur yang sudah dilakukannya menjelaskan jika virus covid-19 menimbulkan gangguan terbesar pada bidang pendidikan. Terdapat lebih dari 94% dari jumlah siswa di seluruh dunia terkena imbas dari adanya strategi *lockdown* dan *stay at home*. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa virus covid-19 sangat mengganggu proses belajar siswa dan bidang Pendidikan (Tarkar, 2020). Meski mengganggu proses belajar, strategi pemerintah bisa diterapkan dalam bidang pendidikan, "*stay at home*" dilaksanakan dengan pembelajaran via daring kepada seluruh siswa untuk tetap belajar dari rumah agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Pembelajaran via daring telah menjadi pilihan utama dalam bidang pendidikan untuk tetap melanjutkan proses belajar-mengajar, yang mengharuskan siswa untuk menyesuaikan diri dengan metode belajar yang baru. Namun, tidak semua siswa bisa dengan mudah menyesuaikan diri dengan pembelajaran via daring. Beberapa siswa kemungkinan mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, mengatur diri, atau menjaga motivasi mereka dalam belajar. Disinilah pentingnya konsep resiliensi akademik bagi siswa. Resiliensi akademik membantu siswa untuk tetap adaptif, mengatasi stres, menjaga motivasi, dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka (Gilligan, 2007). Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan pengembangan resiliensi akademik sebagai bagian penting dari pendekatan holistik dalam mendukung siswa pasca pandemi.

Dapat dipahami secara mudah resiliensi adalah kemampuan individu bertahan dan beradaptasi dengan keadaan yang tidak menyenangkan. Menurut (Herrman et al., 2011) resiliensi merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi untuk mempertahankan dan mendapatkan kembali kesehatan mental, meskipun mengalami kesulitan. Siswa perlu meningkatkan resiliensi dalam pembelajaran pasca pandemi covid-19. Peningkatan resiliensi bermanfaat untuk bertahan dan terbiasa dengan adanya belajar daring pasca pandemi. Karena tidak menutup kemungkinan pembelajaran daring masih digunakan dalam metode pembelajaran saat ini. Siswa dengan resiliensi rendah akan kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran daring pasca pandemi. Alangkah baiknya jika siswa memiliki resiliensi yang tinggi untuk menjalankan kegiatan belajarnya di sekolah. Resiliensi mendukung pencapaian regulasi diri yang baik, sehingga dengan adanya resiliensi akademik maka siswa bisa berinovasi serta mendapatkan hasil belajar yang optimal (Fatmawati, 2018).

Resiliensi akademik tidak bisa dimiliki siswa melalui bawaan, melainkan siswa dapat memperoleh resiliensi melalui latihan ketika bertahan menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan. Resiliensi membutuhkan kedatangan faktor resiko atau faktor promotif yang bisa memberikan hasil yang positif agar bisa menghindari hasil yang

negatif. Kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti peralatan atau koneksi internet yang tidak memadai untuk pembelajaran jarak jauh yang diartikan sebagai faktor resiko dalam mendatangkan resiliensi. Kemudian adanya figur panutan atau mentor yang memberikan inspirasi dan bimbingan dan adanya akses terhadap sumber daya pendidikan, termasuk teknologi yang memadai dan lingkungan pembelajaran yang kondusif sebagai faktor promotif yang mendatangkan resiliensi terhadap siswa untuk mencegah kendala dalam pembelajaran daring. Prinsipnya adalah resiliensi merupakan sebuah proses dinamis yang menciptakan perkembangan individu secara terus menerus sesuai dengan tahap perkembangannya (Pautina et al., 2022).

Meskipun Teori resiliensi menegaskan terhadap pengidentifikasian faktor resiko terhadap remaja, tetapi berpusat terhadap ketahanan daripada kekurangan. Teori resiliensi berpusat pada pengertian terhadap pertumbuhan yang produktif meskipun menghadapi banyak resiko kehidupan (Fergus & Zimmerman, 2005). Menurut uraian tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan resiliensi akademik siswa SMP pasca pandemi menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah resiliensi siswa meningkat atau menurun pasca pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang mengukur variabel-variabel dan menghubungkannya melalui analisis statistik untuk menguji hipotesis yang terkait dengan fenomena sosial atau psikologis (Kerlinger, 1986). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP di Surabaya dan Sidoarjo yang masih aktif dalam pembelajaran setelah pandemi covid-19. Berdasarkan kriteria tersebut subjek penelitian ini berjumlah 65 siswa yang diperoleh secara random sampling.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket resiliensi berdasarkan teori resiliensi Reivich dan Shatte (Shatte & Reivich, 2020). Peneliti ingin melihat kondisi resiliensi siswa SMP pasca pandemi covid-19. Bentuk angket berisi pernyataan dengan tujuh aspek resiliensi digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Adapun tujuh aspek resiliensi yang meliputi regulasi emosi, impuls control, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Ketujuh aspek tersebut dikonstruksikan berdasarkan instrumen skala sikap dari skala likert, dengan nilai validitas instrumen sebesar 0,88. Skala likert merupakan pernyataan berupa pendapat yang disajikan dengan memberikan indikasi pernyataan dari pernyataan sangat baik hingga sangat tidak baik. Pilihan jawaban terdiri dari empat kategori sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif karena penelitian ini hendak memberikan gambaran mengenai profil resiliensi siswa SMP pasca pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Usia Responden

Mean	SD	Min	Max
14	11	12	16

Tabel 1 menunjukkan data usia responden yakni berada pada rentang usia 12 sampai 16, dimana usia 12 sebagai usia termuda, 14 tahun sebagai usia rata-rata dan 16 tahun sebagai usia tua dalam pengisian angket resiliensi

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Perempuan	43	66,15%
Laki-Laki	22	33,84%

Tabel 2 memperlihatkan jumlah responden mayoritas perempuan berjumlah 43 siswa dengan persentase 66,15%. Untuk laki-laki berjumlah 22 siswa dengan persentase 33,84% dari total jumlah responden yang berjumlah 65 siswa.

Tabel 3. Kriteria Resiliensi Siswa SMP Pasca Pandemi Covid-19

Kriteria Resiliensi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	20	30,76%
Sedang	45	69,23%
Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 3 terdapat tabel kriteria resiliensi yang menunjukkan resiliensi siswa pada kategori tinggi memiliki persentase 30,76% dengan jumlah 20 siswa dan pada kategori sedang terdapat 45 siswa dengan persentase 69,23%. Hasil ini diperoleh menggunakan metode analisis data dengan Teknik statistik, persentase dan deskriptif. Dari 65 responden yang mengisi angket resiliensi akademik memperlihatkan jika tingkat resiliensi siswa berada pada kategori sedang. Dampak dari penelitian ini siswa memerlukan bantuan dalam meningkatkan resiliensi akademik pasca pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 mengharuskan siswa untuk terbiasa dengan pembelajaran daring ketika pandemi sudah berakhir. Meskipun pembelajaran pasca pandemi tidak lagi sepenuhnya menggunakan daring, siswa tetap dituntut untuk terbiasa dengan adanya pembelajaran daring yang masih bisa dilaksanakan oleh beberapa sekolah. Siswa dengan kategori resiliensi tinggi akan terbiasa dan sangat mudah menerima materi saat pembelajaran daring meskipun pandemi sudah berakhir. Selain itu, siswa bisa memanfaatkan pembelajaran daring untuk tambahan belajar dengan guru diluar jam sekolah. Sebaliknya jika siswa dengan kategori resiliensi sedang akan merasa cemas dan takut sehingga siswa akan selalu menghindari kesulitan, karena akan ancaman bagi eksistensi siswa (Hamachek, 1990). Seseorang yang memiliki resiliensi bukan berarti individu yang tahan banting dan merasa bebas dari situasi sulit, namun orang tersebut

masih merasakan perasaan negatif terhadap situasi sulit. Siswa dengan resiliensi yang tinggi mampu memperlihatkan sikap positif dalam melewati rintangan (Harahap et al., 2020). Selain itu siswa juga mampu menyesuaikan diri menghadapi kondisi yang sulit dalam lingkungan akademik yang bisa mengancam keberadaan diri (Satrianta et al., 2021). Siswa yang berusaha menghindari kesulitan, mengakibatkan siswa mudah untuk putus asa dan menyerah sebelum menghadapi permasalahannya (Tumanggor & Dariyo, 2015).

Seseorang dengan resiliensi yang baik akan cepat dan tepat mengembalikan kondisi sebelumnya, sehingga akan merasa kuat dari kejadian hidup yang kurang baik (Reivich & Ph.D., 2002). Untuk meningkatkan resiliensi bisa menggunakan pendekatan tertentu seperti psikoedukasi atau dengan layanan Bimbingan dan Konseling (Puspitasari & Menanti, 2020; Rizani Khomsah et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat siswa dengan kategori resiliensi sedang dengan jumlah yang cukup banyak. Penyebab siswa dengan resiliensi yang sedang kemungkinan kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya. Masalah akademik bisa menjadi penyebab siswa stres dengan adanya sistem pembelajaran yang baru, seperti masalah dalam pembelajaran serta banyaknya tugas yang didapatkan siswa (Ikhwaningrum et al., 2022; Wijaya et al., 2020). Siswa yang memiliki masalah seperti itu ada yang mampu bertahan dalam melewati masalah itu, namun ada yang kurang mampu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan baik (Muwakhidah, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, I. (2018). Hubungan Antara Regulasi Diri dan Resiliensi Pada Remaja Di Keluarga Yang Bercerai. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 158.
<https://doi.org/10.1103>
- Fergus, S., & Zimmerman, M. A. (2005). Adolescent resilience: A framework for understanding healthy development in the face of risk. *Annual Review of Public Health*, 26, 399–419.
<https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.26.021304.144357>
- Gilligan, R. (2007). Adversity, resilience and the educational progress of young people in public care. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 12(2), 135–145.
<https://doi.org/10.1080/13632750701315631>
- Hamachek, D. E. (1990). *Psychology in Teaching, Learning and Growth* (4th ed.). Allyn & Bacon.
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(2).
<https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8541>
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-granados, N., Dphil, E. L. B., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). *What Is Resilience?* 56(5).
- Ikhwaningrum, A. R. S., Yusuf, M., & Saniatuzzulfa, R. (2022). Hubungan Resiliensi dan Perceived Social Support dengan Stres Akademik Saat Pembelajaran Daring pada Mahasiswa. *Jurnal Sains Psikologi*, 11(1), 50.
<https://doi.org/10.17977/um023v11i12022p50-61>

- Kerlinger, F. N. (1986). *Foundation of behavioral research* (H. J. Koesoemanto (ed.); 3rd ed.). Gadjah Mada University Press.
- Muwakhidah, M. (2021). Keefektifan Peer-Counseling (Konseling Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1), 52–64. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15663>
- Pautina, A. R., Usman, I., & Pautina, M. R. (2022). Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogika*, 13(Nomor 1), 16–23. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.952>
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Puspitasari, D., & Menanti, A. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa Penggemar K-Pop di Kelas VIII SMP Negeri 39 Medan. *Indonesian Counseling and Psychology*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.24114/icp.v1i1.22363>
- Reivich, K., & Ph.D., A. S. (2002). *The Resilience Factor 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. Random House, Inc.
- Rizani Khomsah, N., Mugiarto, H., & Kurniawan Jurusan Bimbingan dan Konseling, K. (2018). Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(2), 46–53. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Satrianta, H., Rufaidah, A., Nisa, A., Dachmiati, S., & Artikel, S. (2021). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(12), 33–43. <https://uia.e-journal.id/guidance>
- Shatte, A., & Reivich, K. (2020). The Resilience Factor : 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles. *Three Rivers Press*, 57.
- Tarkar, P. (2020). Impact Of Covid-19 Pandemic On Education System. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9), 3812–3814.
- Tumanggor, R. O., & Dariyo, A. (2015). *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik , Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar*. 978–979.
- Wijaya, P. N., Pamungkas, N. A. M., & Pramesta, D. K. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Dan School From Home. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 2–6. <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/download/85/74>